

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mulai tahun 2022, pemerintah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini diimplementasikan karena adanya penerapan dan pengembangan kurikulum darurat akibat COVID-19. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri merupakan sebuah pembelajaran yang berbasis *soft skill* dan berpusat pada materi intisari sehingga pelajar dapat melakukan pembelajaran yang lebih bebas sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Dengan ini, pelajar dapat melakukan aksi nyata dan kontribusi yang diberikan akan berdampak langsung pada masyarakat dan lingkungan hidup sekitarnya. Selain itu, pelajar juga akan mendapatkan pembekalan untuk kerja dan mengasah kemampuan lainnya.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa proyek desa merupakan salah satu cara untuk pembentukan karakter, dimana mahasiswa menjalani tugasnya di luar zona nyaman sehingga memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah. Hal ini dimaksudkan karena adanya kerjasama antar sesama mahasiswa dengan pihak desa yang penuh dengan keragaman.

Desa merupakan kumpulan masyarakat hukum yang dengan otoritas untuk mengatur rumah tangganya sendiri dengan identitas kebudayaan yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di tingkat Kabupaten. Indonesia mencapai 270.203.917 jiwa per tahun 2020. Lebih dari tiga perempat penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Hal ini yang menyebabkan sulitnya pembangunan desa secara maksimal karena jumlahnya yang besar. Kenyataannya masih banyak potensi desa yang belum dimaksimalkan atau bahkan ditinggalkan. Potensi yang dimaksud merupakan SDM, pertanian, serta potensi lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pembangunan desa.

Pembangunan yang berencana merupakan sebuah rangkaian usaha kearah yang lebih baik. Pembangunan yang dilakukan seharusnya memiliki dampak lebih dari sekedar pada kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Demi menciptakan pembangunan desa yang berkelanjutan dan jangka panjang, maka cara yang efektif yaitu memaksimalkan potensi dari sebuah desa yang dibantu dengan adanya paparan secara online.

Desa Keranggan merupakan desa yang terletak ditengah kota dengan dengan potensi pariwisata karena secara geografis terhubung oleh Sungai Cisadane dan memiliki nilai sejarah. Beberapa waktu lalu, potensi yang dimiliki oleh warga Desa Keranggan telah memiliki solusi melalui sebuah aplikasi yang memudahkan pelaku UMKM melakukan kegiatan jual beli. Namun sayangnya aplikasi tersebut sudah tidak lagi beroperasi sehingga menutup portal bagi pengusaha UMKM dan calon pembeli. Selain itu, potensi usaha lain juga akan menurun akibat pandemi COVID-19 yang memaksa masyarakat untuk meminimalisir kontak tatap muka. Hal ini akan membahayakan taraf perekonomian tidak hanya bagi pengusaha UMKM tetapi juga bagi Desa Keranggan pada menyeluruh.

Dari permasalahan yang dihadapi desa Keranggan, penulis memilih untuk menciptakan sebuah media informasi yang bisa menjadi portal dengan masyarakat luas. Media website bisa menjadi sarana promosi dan jasa untuk masyarakat desa. Selain itu, hal ini juga akan menarik khalayak baru dalam segi wisata dan kebudayaan yang merupakan keunggulan desa Keranggan. Dengan adanya penyediaan informasi melalui media website, masyarakat desa dapat lebih sejahtera dengan adanya layanan publik secara online serta masyarakat luas akan dengan mudah untuk mengetahui atau tertarik untuk mengunjungi desa tersebut.

1.2 Maksud dan Tujuan Klaster MBKM Proyek Desa

Maksud dan tujuan dari kegiatan MBKM proyek desa adalah agar mahasiswa dapat menjalankan perancangan program yang melalui beberapa tahapan seperti mengkaji masalah dan mencari potensi desa bersama dengan para pengurus desa. Hal ini dapat membantu penguatan karakter mahasiswa dengan bekerja sama dalam keberagaman serta mengasah kemampuan *leadership* dan *problem solving*.

Dalam penerapannya, mahasiswa desain komunikasi visual yang melakukan kegiatan MBKM proyek desa dapat menghasilkan luaran berupa website desa, sebuah media informasi yang dapat mengembangkan desa dan sesuatu yang belum dimiliki oleh desa Keranggan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM Proyek Desa

Dalam mengikuti kegiatan MBKM Proyek Desa terdapat beberapa prosedur yang harus dilalui oleh mahasiswa.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Waktu pelaksanaan Kegiatan MBKM diawali pada bulan Maret 2021, dimana kampus mengadakan sosialisasi mengenai kampus merdeka dan pengenalan program yang ditawarkan. Pada bulan Desember 2021, penulis diminta pengisian daya yang terdapat di website merdeka.umn.ac.id sebagai syarat pendaftaran. Pada tanggal 12 Januari 2022 penulis melakukan pengisian KRS dan mengambil Proyek Desa sebagai pilihannya.

Pada tanggal 23 Januari 2022, penulis dapat melihat daftar dosen pembimbing. Lalu, pada tanggal 25 Januari 2022, kelompok pengembangan website desa Keranggan melakukan bimbingan bersama Pak Clemens Felix Setiyawan sebagai dosen pembimbing.

Pada tanggal 26 Januari 2022, pihak koordinator Proyek Desa melakukan Sosialisasi Proyek Desa kepada seluruh mahasiswa yang mengambil klaster proyek desa. Secara garis besar persiapan dilakukan dari tanggal 25 Januari 2022 - 4 Februari 2022 dan 7 Februari 2022 merupakan hari pertama dimulainya Proyek Desa.

Pada tanggal 22 Februari terlaksana bimbingan kelompok dengan Pak Clemens Felix Setiyawan untuk membahas progres yang telah dibuat. Penulis juga wajib melakukan bimbingan sebanyak empat kali sebelum pengumpulan laporan 1, dan empat kali sebelum pengumpulan laporan 2. Terdapat total delapan kali bimbingan.

Kegiatan MBKM Proyek Desa ini dilakukan kurang lebih 6 bulan lamanya, mulai dari awal bulan Februari hingga bulan Juni, dan diakhiri dengan sidang pada awal bulan Juli. Syarat kelulusan kegiatan MBKM Proyek Desa adalah total 824 Jam kerja.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Prosedur Pelaksanaan kegiatan MBKM proyek desa diawali dengan pengisian form sebagai pengganti pembuatan proposal. Setelah melakukan pendaftaran KRS, penulis tergabung dalam sebuah kelompok sesuai dengan topik dan desa yang dipilih. Setelah itu penulis memilih dosen pembimbing yang akan membantu mengawasi keberlangsungan kegiatan MBKM Proyek Desa.

Kegiatan MBKM Proyek Desa yang berlangsung selama kurang lebih enam bulan bertujuan untuk melakukan tahap penelitian. Penulis melakukan kunjungan yang dilaksanakan secara bertahap. Data yang diliput merupakan informasi seputar Kerangka, konten publikasi, hingga aset foto untuk tiap bagian menu untuk kebutuhan website.

Prosedur lainnya yang dilakukan dalam kegiatan MBKM yaitu melakukan koordinasi antara pihak desa, kampus, dan kelompok lain. Hal ini dikarenakan satu sama lain memiliki peran yang penting sehingga pengembangan website desa dapat terwujud.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A